**PELAKSANAAN INSTRUMEN NON TES DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING (STUDI DI SMP NEGERI 1 BATU AMPAR)**

**Nurul Rahmi[[1]](#footnote-1) & Syamsul Ariefin[[2]](#footnote-2)**

Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut memperlancara proses belajar, layanan siswa Non Tes merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang ikut membantu individu (siswa) untuk mengembangkan bakat, minat serta memahami dirinya sesuai dengan kemampuan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa ke arah yang lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tentang Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling (Studi di SMP Negeri 1 Batu Ampar). Faktor-faktor apa saja yang mendukung Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling (Studi di SMP Negeri 1 Batu Ampar). Subjek penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar dengan objek pelaksanaan Instrumen Non Tes tahun 2018/2019. Teknik yang digunakan dalam penggalian data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis dengan analisis kualitatif dan diambil kesimpulan secara induktif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar meliputi jenis metode, tujuan dan faktor pendukung serta faktor penghambat.

**Kata Kunci: *Pelaksanaan, Instrumen Non Tes, Bimbingan dan Konseling dan SMP Negeri 1 Batu Ampar***

1. **Pendahuluan**

Menurut definisinya, instrument non tes adalah suatu alat penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes dengan tidak menggunakan tes. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Dengan teknik non tes maka penilaian evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara tertentu.

Penilaian non tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Contoh penilaian non tes banyak terdapat pada keterampilan menulis untuk bahasa, percobaan laboraturium sains, bongkar pasang mesin, teknik dan sebagainya. Penilaian yang dilakukan dengan teknik non tes terutama bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan.[[3]](#footnote-3)

Demikian halnya berdasarkan penjajakan yang dilakukan oleh peneliti makapelaksanaan instrumen non tes dalam Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Batu Ampar juga dilakukan mengingat siswa yang bersekolah pada tempat tersebut merupakan gabungan antara penduduk asli dan pendatang yakni dari kalang transmigrasi. Dikhawatirkan terjadi adanya maslah-masalah dalam sikap terutama adanya adanya perbedaan tradisi dan budaya antara tempat asal dengan tempat domisili di sekitar Batu Ampar yang pada akhirnya akan terbawa kebiasaan tersebut sekolah khususnya SMP Negeri 1 Batu Ampar. Dengan demikian sebagai konselor seharusnya sangat jeli melihat keragaman yang terdapat pada siswanya, karena bagaimanapun tidak sedikit siswa dibuly karena faktor perbedaan budaya dan adat kebiasaan demikian pula dengan penggunaan bahasa dan seterusnya. Oleh karena itu alat non tes seperti Sosiometri dan Anekdotal Rercord barangkali perlu dilakukan untuk melihat sisi sikap anak yang harus segera ditangani khususnya dari seorang konselor supaya tidak berdampak terhadap prestasi belajar anak.

Dari berbagai fenomena tersebut di atas akhirnya penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul: Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan dan Konseling ( Studi di SMP Negeri 1 Batu Ampar).

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan instrumen non tes dalam Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Batu Ampar.
2. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan instrumen non tes dalam Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Batu Ampar.
2. **Signifikasi Penelitian**
3. Kegunaan Teoritis (pengembangan ilmu/teori sesuai prodi):

a. Bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Bimbingan Konseling Islam.

b. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan khususnya Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Kegunaan Praktis (manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian):

a. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.

b. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah berarti proses, cara, perbuatan, melaksanakan[[4]](#footnote-4), perihal (rancangan keputusan, dan sebagainya)[[5]](#footnote-5)
2. Instrumen adalah perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Non tes adalah suatu alat penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes dengan tidak menggunakan tes.
4. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.[[6]](#footnote-6)
5. Konseling adalah (1) pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dsb; pengarahan; (2) proses bemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkatkan dan memecahkan berbagai masalah; penyuluh.[[7]](#footnote-7) Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan interviu.[[8]](#footnote-8)

Jadi yang dimaksud dengan Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling pada penelitian ini meliputi: Jenis metode instrumen non tes yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batu Ampar dan faktor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Instrumen Non Tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode yang dilakukan pada kondisi alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat induktif. Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kecamatan Batu Ampar, kabupaten Tanah Laut, karena kurangnya ketersediaan seorang guru Bimbingan Konseling, yaitu 1 orang guru Bimbingan Konseling per 150 orang siswa. Yaitu per tingkatan kelas minimal ada satu guru Bimbingan dan Konseling, anggaplah 1 orang guru Bimbingan Konseling untuk kelas 7, 1 orang guru Bimbingan Konseling untuk kelas 8, 1 orang guru Bimbingan dan Konseling untuk kelas 9.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMP Negeri 1 Batu Ampar, yang dijadikan responden, Ibu Saudah, S.Pd. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar.

1. **Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**
2. Data
   1. Data Pokok

Data yang berkenaan dengan pelaksanaan instrumen non tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar adalah:

* 1. Data tentang Pelaksanaan Instrumen Non Tes meliputi Jenis dan Tujuan yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar.

1. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi:

1. Responden yaitu 1 orang guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar.
2. Informan diantaranya kepala sekolah, staf tata usaha.
3. Dokumen yaitu data yang diperoleh dari hasil catatan maupun arsip yang berkaitan dengan data yang diperlukan, terutama data penunjang.
4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara
4. **Temuan Data Hasil Penelitian**
5. **Pelaksanaan Intrumen Non Tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar**

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Ibu Saudah, S.Pd. di SMP Negeri 1 Batu Ampar , bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana melalui perencanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri. Meskipun di akui bahwa Batu Ampar merupakan daerah yang masih tergolong belum begitu maju maka dalam kesadaran anak akan memberdayakan konselur masih sangat rendah hal i ini terbukti dari apatisnya siswa masuk ke ruang BK untuk konsultasi meskipun disediakan waktu yang cukup untuk memberikan pelayanan yakni waktu jam belajar serta waktu istirahat selama mendapat izin dari guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling yakni Ibu Saudah, S.Pd.bahwa pelaksanaan instrumen non tes di SMP Negeri 1 Batu Ampar bahwa kegiatan bimbingan konseling juga bisa melibatkan wali kelas/guru mata pelajaran untuk juga ikut membantu dalam meneliti siswa-siswa baik itu perilaku didalam kelas maupun diluar lingkungan sekolah agar terjalin kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas/guru mata pelajaran. Karena dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengawasi seluruh murid dalam satu waktu sekaligus.

* 1. **Jenis Metode Instrumen Non Tes Yang Di Laksanakan Di SMP Negeri 1 Batu Ampar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK yakni Ibu Saudah, S.Pd.di SMPN 1 Batu Ampar,bahwa jenis-jenis instrumen non tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang sering digunakan guru BK yakni Ibu Saudah, S.Pd.di SMP Negeri 1 Batu Ampar adalah observasi pasrtisipasif, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diobservasi baik yang dilakukan ketika siswa berada di dalam kelas maupun di luar kelas sewaktu istirahat bahkan sampai ditempat tempat peristirahatan siswa tidak terkecuali di warung tempat siswa bercengkrama sewaktu istirahat sekolah. Observer sebagai pengamat, yaitu masing-masing pihak menyadari peranannya. Observer sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan observer menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamatan.

Agar data yang dikumpulkan melalui observasi ini dapat dicatat dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan pedoman observasi. Bentuk-bentuk pedoman observasi yang dilakukan Ibu Saudah, S.Pd. selaku konselur di SMPN 1 Batu Ampar terdiri dari:

1. Daftar Cek (Checklist)

Daftar cek adalah memuat aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang sedang diamati. Teknik ini digunakan diawal awal siswa masuk kelas VII pada SMP Negeri 1 Batu Ampar.

1. Skala Penilaian (Rating Scale)

Skala penilaian merupakan alat pengumpul data yang dipergunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, dan menilai individu atau situasi. Teknik non tes ini sewaktu waktu digunakan untuk pengelompokkan siswa dan penentuan kelas paralel bagi siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar baik dari kelas VII- kelas IX.

1. Catatan Anekdot

Catatan anekdot biasa juga dikenal dengan catatan berkala. Dalam catatan berkala, observer tidak mencatat kejadian-kejadian yang luar biasa, melainkan mencatat kejadian pada waktu-waktu tertentu. Di SMP Negeri 1 Batu Ampar alat non tes ini mencatat semua catatan kejadian yang dilakukan siswa selama dia berstudi di tempat tersebut. Catatan Anekdot ini dilakukan juga dengan kerjasama wali kelas dari siswa siswi yang berstudi di SMPN 1 Batu Ampar. Kegunaanya adalah sebagai bahan pertimbangan ketika mementukan kenaikan kelas siswa dimana catatan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menentukan kenaikan siswa sehingga sebagai data jika dikemudian harinya ada orang tua siswa yang tidak terima dengan tidak naik kelasnya anak tersebut atau ketika pemberian sanksi yang dijatuhkan kepada siswa. Demikian pula dalam menentukan peringkat atau Rangking catatan anekdot juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Alat-Alat Mekanik

Dengan adanya kemajuan dibidang teknik maka observer dapat menggunakan alat-alat yang lebih baik didalam melakukan observasi dalam hal ini hanya berupa foto-foto. Khusus di di SMP Negeri 1 Batu Ampar alat mekanik bagi kelengkapan kegitanan non tes observasi ini hanya berupa dokumentasi seperti foto-foto mahasiswa yang biasa mendapatkan layanan bimbingan & konseling yang sifatnya dirahasiakan dan hanya diketahui oleh guru BK.

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Pertanyaan/pernyataan dalam angket tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam angket itu.

Macam-macam angket yang digunakan di SMP Negeri 1 Batu Ampar dalam bimbingan dan konseling hanya dalam bentuk ;*Angket Sosiometri* adalah angket yang bertujuan untuk meneliti hubungan sosial antara individu dalam satu kelas atau anggota kelompok di dalam suatu kegiatan kelompok bisa juga untuk meneliti dinamika kelompok. Angket ini juga untuk memilih/mengetahui siswa yang terpopuler atau yang banyak di pilih temannya dan siswa yang terisoler atau siswa yang tidak dipilih oleh temannya. Jenis sosiometri ini dilakukan mengingat siswa yang berstudi di SMP Negeri 1 Batu Ampar merupakan siswa dengan latar belakang masyarakat Asli Batu Ampar dan siswa yang berasal dari keluarga pendatang yakni Transmigrasi. Berdasarkan angket jenis ini menurut penuturan guru BK: ibu Saudah, S.Pd bahwa secara hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar tidak bermasalah mengingat secara kultural budaya dan kebiasaan orang Batu Ampar yang terbuka dan menerima sepenuh hati bagi masyarakat pendatang yakni dari masyarakat transmigrasi. Di samping itu pula bahwa penempatan orang-orang jawa sebagai peserta Transmigrasi pemerintah daerah setempat selalu melibatkan masyarakat penduduk Asli untuk ikut mengolah lahan pertanian dengan hak yang tidak dikurangi sedikitpun sebagaimana yang diberikan kepada masyarakat pendatang. Meskipun demikian menurut guru BK ; Ibu Saudah S.Pd sewaktu waktu sosiometri ini tetap selalu digunakan untuk memantau hubungan interaksi siswa di kelas ataupun sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ampar.

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan, baik, langsung, maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Wawancara bersifat langsung apabila data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Wawancara yang bersifat tidak langsung apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh data mengenai orang lain, misalnya dengan orang tua siswa.

Macam-macam teknik wawancara, menurut jumlah orang yang diwawancarai, yaitu Wawancara perorangan (individual) dan Wawancara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batu Ampar dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan instrumen non tes sudah berjalan cukup baik.

1. Pelaksanaan instrumen non tes dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri1 Batu Ampar , meliputi:
2. Jenis metode instrumen non tes, yaitu teknik observasi yang meliputi :
3. Daftar Cek (Checklist)

Teknik ini digunakan diawal awal siswa masuk kelas VII pada SMP Negeri 1 Batu Ampar.

1. Skala Penilaian (Rating Scale)

Teknik non tes ini sewaktu waktu digunakan untuk pengelompokkan siswa dan penentuan kelas paralel bagi siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar baik dari kelas VII- kelas IX.

1. Catatan Anekdot

Teknik non tes ini merupakan catatan berkala bagi semua siswa yang terdapat di SMP Negeri 1 Batu Ampar. Dalam catatan berkala, observerni hanya mencatat kejadian pada waktu-waktu tertentu yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Batu Ampar

**DAFTAR PUSTAKA**

Abror Rachman, Abd, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.

Arifin, M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan* *Masyaraka.* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 1999.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Efendi, Usman dan Praja, S, Juhaya, *Pengantar Psikologi.* Bandung: Jemmers, 1998.

Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.

Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1984.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.

Singer, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus). Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.

Sujana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Tuwu, Ali, Mudin, *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.

https://scholar.google.co.id/hl=id&as\_sdt=0%2C5&q=peningkatan+kompetensi+konselor+dalam+aplikasi+instrumentasi+melalui+layanan+penguasaan+konten&btnG=#d=gs\_qabs&u=%23p%3DY8MTRplcZR0J.

https://scholar.google.cp.id/scholar?hl=id&as\_sdt+0%2C5&q=studi+tentang+pelaksanaan+aplikasi+instrumentasi+bimbingan+dan+konseling+di+smp+dan+sma+negeri+kota+sumenep&btnG=#d+gs\_qabs&u+%233D70B0lpbdpnYJ.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\_sdt=0%2C5&q=kompetensi+keahlian+berkarya+guru+pembimbing+dalam+penggunaan+instrumen+konseling+di+sekolah+menengah+pertama+negeri+4+tambang+kecamatan+tambang+kabupaten+Kampar&btnG=#d=gs\_qabs&u+%23p%3DMfBLE—8j0gJ.

1. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. Mahasiswa Alumni BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-2)
3. Sujana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 27. [↑](#footnote-ref-3)
4. Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 411 [↑](#footnote-ref-4)
5. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 627 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), h. 9. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 12. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid,h. 13. [↑](#footnote-ref-8)